

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jilbab selain sebagai simbol bagi para wanita muslim, saat ini juga sebagai *trend fashion* yang sedang populer di zaman sekarang. Selain untuk menutupi aurat jilbab di zaman sekarang juga dijadikan sebagai gaya berpakaian dikalangan anak muda mulai dari pelajar hingga mahasiswa. Dari data beberapa tahun terakhir terdapat dua kelompok dalam hal memaknai jilbab. Kelompok yang pertama yaitu kelompok yang berambisi memaknai jilbab kembali ke islam pada zaman dahulu yaitu identik dengan jilbab yang lebar, gamis, *longdress*, dan kaki yang selalu tertutup dengan kaos kaki. Dengan gaya berpakaian tersebut sering dimaknai dengan simbol kesalehan, kesopanan, dan fundamentalis. Sedangkan kelompok yang kedua yaitu memaknai jilbab sebagai moderasi dan mengikuti *trend* yang sedang berkembang sekarang. Jilbab pada zaman sekarang identik dengan jilbab kecil yang dililitkan ke leher, baju dan celana super ketat. Gaya berpakaian tersebut merupakan bentuk menuntut kebebasan, mereka tidak ingin meninggalkan jilbabnya, tetapi mereka juga tidak mau ketinggalan zaman.<sup>1</sup>

Kewajiban berjilbab diatur dalam syari'at islam, sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an yaitu terdapat dalam Q.S Al- Ahzab 59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّلزَّوٰجِكِ وَبَنٰتِكَ وَنِسَآءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ

مِّنْ جَلْبِيْبِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا

رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:,"Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabny ke

---

<sup>1</sup> Dadi Ahmadi and Nova Yohana, "Konstruksi Jilbab sebagai Simbol Keislaman," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (December 29, 2007): 235–48, <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i2.1155>.

seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Dalam Q.S An-Nur 31 juga dijelaskan terkait batasan aurat perempuan. dapat disimpulkan bahwa aurat perempuan menurut islam mencakup seluruh tubuh, kecuali wajah dan telapak tangan. Aurat perempuan tidak boleh diperlihatkan kecuali dengan mahram dan suaminya. Perempuan wajib menutup auratnya baik didalam maupun diluar rumah. Seorang wanita muslim dalam berpakaian biasanya menggunakan busana muslim. Busana muslimah tidak hanya berfungsi sebagai trend fashion tapi juga sebagai penutup aurat. Dalam terminologi syari'ah aurat adalah bagian tubuh yang diharamkan Allah untuk diperlihatkan kepada orang lain dan wajib ditutupi.<sup>2</sup>

Istilah jilbab di Indonesia pada awalnya dikenal sebagai kerudung untuk menutupi kepala (rambut) wanita hingga dada. Pada beberapa negara islam jilbab dikenal dengan istilah yang berbeda beda salah satunya yaitu dengan istilah *cadar* di Iran, dan *pardeh* di India dan Pakistan. Menurut Fedwa El-Guindi jilbab dipandang sebagai sebuah fenomena sosial yang kaya makna dan penuh dengan nuansa. Dalam ranah sosial religious jilbab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan sosial dan budaya, pada awal kemunculannya, jilbab merupakan pegangan dan pembentukan identitas keberagaman seseorang.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri proses berjilbab mengalami beberapa tahapan. Mulai dari berjilbab yang hanya dikenal oleh kalangan tokoh agama dan santri. Dan kemudian berkembang ke kalangan masyarakat umum hingga masyarakat awam. Di era tahun 2000 an berjilbab bukan lagi hal yang langka. Sudah banyak ditemui wanita wanita menggunakan jilbab baik dipinggir jalan, di pusat perbelanjaan

---

<sup>2</sup> Kustiana Arisanti, “*Al-Quran: Antara Hijab Dan Jilbab,*” HUMANISTIKA: *Jurnal Keislaman* 1, no. 1 (June 1, 2015): 11–22.

<sup>3</sup> Muhammad Nashiruddin Al Abani, *Jilbab Wanita Muslimah*, 3rd ed. (Jarot: Media Hibayab, 2002).

hingga lembaga pendidikan. Baik Lembaga Pendidikan islam maupun negeri. Hingga sekarang *trend* jilbab masih berkembang mengikuti gaya *fashion* yang sedang populer saat ini. Perkembangan *trend* jilbab saat ini membuat para wanita muslim memiliki banyak inspirasi dalam menggunakan jilbab mulai dari jilbab yang sangat panjang hingga jilbab yang dililitkan dileher. Dengan berkembangnya *trend* jilbab saat ini membuat kita sulit membedakan dimana jilbab digunakan sebagai kewajiban dalam menutup aurat sesuai dengan hukum islam, atau berjilbab karena hanya mengikuti hawa nafsu dan mengikuti trend yang sedang berkembang sekarang.<sup>4</sup>

Di era *trend fashion* yang berkembang sekarang, berjilbab digunakan sebagai gaya yang cenderung berlebihan sehingga keluar dari batasan syari'at. Berjilbab saat ini sering keluar dari kriteria menutup aurat karena penggunaan jilbab yang dililitkan dan tidak menutupi tubuh bagian atasnya dan terkadang pakaian yang digunakan juga tidak sesuai dengan kriteria untuk menutup aurat yaitu pakaian yang ketat. Hal ini sama saja dengan istilah "*berjilbab tapi telanjang*". Istilah ini digunakan untuk wanita yang menggunakan jilbab dengan kain tipis yang mengakibatkan terlihat rambutnya dan pakaian yang sangat ketat. Yang sedang populer saat ini yaitu istilah "*jilbooks*" yaitu penggunaan jilbab tapi menggunakan busana ketat dengan memperlihatkan lekuk tubuhnya.<sup>5</sup>

Dengan adanya trend fashion jilbab saat ini membuat penafsiran kata jilbab mengalami pergeseran dari fungsi sebagai penutup aurat berubah menjadi mengikuti trend dan hanya sebagai pelengkap busana. Jilbab hanya digunakan untuk menutup kepala dan tidak menutupi dada. Dalam fenomena masyarakat muslim ada sebagian masyarakat muslim memakai jilbab dengan menutup seluruh tubuhnya dan hanya matanya saja yang terlihat yaitu dengan menggunakan cadar. Sementara masyarakat muslim yang lain memaknai penggunaan jilbab tidak perlu menutupi wajah dan terluhat

---

<sup>4</sup> Muhamad Saprudin, Muslihni Amali, and Sari Narulita, "Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 12, no. 2 (July 1, 2016): 182–93, <https://doi.org/10.21009/JSQ.012.2.04>.

<sup>5</sup> Lina Meilinawati, "Jilbab: Budaya Pop Dan Identitas Muslim Di Indonesia," *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14, no. 1 (May 30, 2016): 139–55, <https://doi.org/10.24090/ibda.v14i1.623>.

matanya saja. Karena menggap bahwa kedua anggota tubuh tersebut bukan termasuk aurat wanita yang harus dittupi.<sup>6</sup>

Di dalam al-Qur'an terdapat perintah untuk berjilbab yaitu terdapat pada Q.S Al-Ahzab 59 dan Q.S An-Nur 31. Salah satu pendekatan tafsir yang dapat mengkaji ayat-ayat al-Qur'an yaitu pendekatan dengan tafsir maqashidi. Pendekatan tafsir maqashidi adalah pendekatan yang membahas tentang konteks al-Qur'an yang dihubungkan dengan *Maqashid Syari'ah*. Salah satu pencetus tafsir maqashidi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah karya Abdul Mustaqim dalam menghubungkan konteks al-Qur'an dengan pendekatan tafsir maqashidi haruslah mengacu pada lima nilai dasar *maqashid syari'ah* meliputi: *Hifdz al-Din* (menjaga agama), *Hifdz al-Nafs* (menjaga nyawa), *Hifdz Al-aql* (menjaga akal), *Hifdz al-Nasl* (menjaga keturunan), dan *Hifdz al-Mal* (menjaga harta). Maqashid syari'ah sebagai bagian dari ushul fiqh tidak hanya dijadikan sebagai doktrin tetapi juga perlu dijadikan sebagai kerangka metodologis. Maqashid syari'ah digunakan sebagai doktrin bermaksud untuk memunculkan, menjamin dan melestarikan segala kebaikan (*maslahah*) bagi umat.<sup>7</sup>

Teori tentang maqashid tidak hanya digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat hukum, tetapi juga biasa digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat kisah, *amtsal*, dan teologis. Tafsir maqashidi digunakan sebagai alternasi dalam meretas kebuntuan epistemologi penafsiran al-Qur'an yang terlalu tekstual dan liberal. Tafsir maqashidi dapat ditempatkan sebagai *falsafah tafsir* dalam menafsirkan sebuah ayat al-Qur'an. Karena dalam proses menafsirkan al-Qur'an apabila mengabaikan aspek maqashid (tujuan, sesuatu yang dimaksud teks) sama saja memperlakukan teks al-Qur'an sebagai teks yang mati tanpa ruh (spirit). Sebab teks selalu terbentuk dalam diskursus wacana yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan tafsir maqashidi akan menjadikan penafsiran al-

---

<sup>6</sup> Kustiana Arisanti, "Al-Quran: Antara Hijab Dan Jilbab," HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman 1, no. 1 (June 1, 2015): 11–22.

<sup>7</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tasir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam" (Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

Qur'an menjadi lebih hidup, produktif dan dinamis, sehingga tidak terkungkung dalam hal tekstualisme.<sup>8</sup>

Dalam maqashid al-Qur'an mengacu pada gagasan utama (*ghayah*) dalam wahyu atau ayat al-Qur'an. Tafsir al-Qur'an dengan pendekatan maqashidi mengacu pada nilai-nilai utama dalam ajaran al-Qur'an dan tidak terikat pada redaksi *aural* atau *literalnya* semata. Menurut Al-Hamidi terdapat delapan dimensi ontologis yang perlu diamati dalam diskursus tafsir maqashidi yakni upaya restorasi (*ishlah*) atas pikiran, jiwa, raga, keluarga, finansial, dharurriyat, politik, dan syari'at. Dalam maqashid syari'ah tujuan pemberlakuan hukum tidak lepas dari tiga aspek yaitu:

1. Aspek *Al-Dlaruriyyat* yaitu sebuah harga mati yang harus diperhatikan eksistensinya, dan jika tidak ada akan mengakibatkan terbengkalainya kemaslahatan seorang hamba di dunia maupun di akhirat.
2. Aspek *Al-Hajiyyat* yaitu sebuah kebutuhan untuk menggapai sebuah kemaslahatan. Dan apabila tidak disusahakan tidak akan membuat terbengkalainya kemaslahatan secara totalitas. Hanya saja akan menimbulkan masyaqqah (kepayahan)
3. Aspek *Al-Tahsini* (*tahsiniyyat*) yaitu sebuah kebutuhan yang dianggap baik menurut pandangan umum. Apabila tidak disusahakan tidak akan membuat hilangnya kemaslahatan, aspek *tahsiniyyat* ini hanya melengkapi eksistensi *dlaruriyyat* dan *hajiniyyat* saja.<sup>9</sup>

Tafsir maqashidi adalah bentuk wasathiyah (*moderasi*) antara kelompok tekstualis-skriptualis, yang menggali maqashid yang ada dibalik teks dengan tetap menghargai teks sehingga tidak terjebak dalam sikap de-sakralisasi teks disatu sisi dan penyembahan teks disisi lain.<sup>10</sup>

Berjilbab saat ini sudah menjadi trend fashion yang hampir disemua kalangan sudah sangat familiar, khususnya bagi anak-anak muda modern zaman sekarang. Tak terkecuali

---

<sup>8</sup> Mustaqim.

<sup>9</sup> M Subhan, M Mubasyyarum Bih, and Yudhistira Aga, *TAFSIR MAQASHIDI Kajian Tematik Maqashid Al-Syari'ah*, 2013th ed., 3–6 (Lirboyo: LIRBOYO Press, n.d.).

<sup>10</sup> Wasfi Asyur, *Metode Tafsir Maqashidi*, n.d.



di kampus IAIN Kudus. IAIN Kudus adalah salah satu universitas islam yang terletak di Jalan. Conge Ngembalrejo, Ngembalrejo, Kecamatan. Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Disana para mahasiswi juga tidak ketinggalan dengan trend fashion jilbab yang sedang *booming* sekarang. Banyak dari mahasiswi IAIN Kudus mengikuti gaya berjilbab yang dililitkan kebelakang. Dan ada juga mahasiswi yang masih taat pada anjuran berjilbab yang sesuai dengan syari'at islam yang identik dengan gamis yang lebar dan kerudung lebar.<sup>11</sup>

Dilingkungan kampus IAIN Kudus penggunaan jilbab para mahasiswi sangatlah beragam, ada yang menggunakan jilbab sebagai trend fashion, dan ada juga mahasiswi yang menggunakan jilbab sebagaimana dalam syari'at islam yaitu jilbab yang diulurkan di dada. Dari pengamatan yang saya lakukan dilapangan. Penggunaan jilbab oleh mahasiswi yang mengikuti trend fashion rata-rata berada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Salah satunya yaitu pada program studi Perbankan Syari'ah. Rata-rata mahasiswi perbankan syari'ah menggunakan jilbab sebagai trend fashion. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pada mahasiswi Perbankan Syari'ah.

Fenomena berjilbab mengikuti trend saat ini sudah semakin menyebar diberbagai kalangan masyarakat baik dari kalangan pelajar maupun masyarakat umum. Salah satunya yaitu pada penelitian yang akan kami bahas yaitu dikalangan mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Berangkat dari rumusan masalah diatas maka peneliti akan membahas tentang "Makna Jilbab Sebagai Trend Fashion Kekinian Perspektif Tafsir Maqashidi (Studi Kasus Mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus)." Dalam penelitian yang akan saya bahas yaitu menitikberatkan pada pemaknaan jilbab menurut mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dan kesesuaiannya dengan makna jilbab didalam tafsir maqhasidi. Didalam penelitian ini penulis menggunakan Tafsir Maqhasidi hanya sebagai penguat dalam memaknai ayat-ayat jilbab menurut

---

<sup>11</sup> Ainaya Fatiya, Praktik Penggunaan Jilbab Pada Mahasiswi Perbankan Syari'ah, March 13, 2023.

pandangan mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian yang akan saya bahas yaitu mengenai makna jilbab sebagai trend fashion kekinian Perspektif Tafsir Maqhasidi (Studi Kasus Mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus) akan berfokus pada pemaknaan jilbab menurut mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Kemudian disesuaikan dengan pemaknaan jilbab yang ada di Tafsir maqhasidi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tafsir maqhasidi hanya sebagai penguat untuk melihat aspek *Dlaruriyat, Hajiyyat, dan Tahsiniyyat* ayat-ayat tentang jilbab yang digunakan mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus sebagai dasar mereka menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Jadi penelitian ini akan berfokus pada penelitian *Living Qur'an*.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana makna jilbab menurut tafsir maqashidi sebagai *trend fashion* kekinian?
2. Bagaimana praktik pemakaian jilbab bagi mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dan kesesuaiannya dengan tafsir maqashidi sebagaimana dalam Q.S Al- Ahzab 59 dan Q.S An-Nur 31?
3. Apa saja fungsi jilbab bagi mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dewasa ini?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui makna jilbab menurut tafsir maqashidi sebagai *trend fashion* kekinian yang berkembang sekarang.
2. Mengetahui praktik pemakaian jilbab bagi mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus, dan menyesuaikannya dengan pemaknaan jilbab menurut tafsir maqashidi sebagaimana perintah berjilbab dalam Q.S Al-Ahzab 59 dan An-Nur 31

3. Mengetahui fungsi jilbab bagi mahasiswi prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus dewasa sini

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, penulis berharap penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun pihaklainnya, terutama dalam hal pembaharuan, analisis ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Berikut ini manfaat pada penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Manfaat teoritis yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah mampu menjadi rujukan untuk pembaharuan analisis ilmu al-Qur'an dan Tafsir secara lazim di IAIN Kudus secara eksklekusif.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya mengenai arti jilbab yang sesuai dengan syari'at dan Tafsir Maqashidi.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan sebuah pemikiran baru pada ranah kajian ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
2. Manfaat Praktis
  - a. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman kepada pembaca dan masyarakat tentang arti jilbab yang sesuai dengan syari'at dan Tafsir maqashidi
  - b. Hasil penelitian ini dihadiharapkan bisa memberikan informasi terkait cara menggunakan jilbab yang benar serta signifikasiannya untuk menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memaparkan beberapa bagian yang nantinya disusun dan dikaji pada penelitian ini secara sistematis dimana antara bagian satu dengan bagian yang lainnya mempunyai keterkaitan satu sama lain.

Berikut adalah runtutan penulisan yang disusun oleh penulis



## 1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

## 2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yakni: pendahuluan, kerangka teori, metode penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan serta penutup.

BAB I. merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal. Dalam bab ini memuat latar belakang terkait makna jilbab sebagai trend fashion kekinian perspektif tafsir maqashidi (Studi Kasus Mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus

BAB II merupakan kerangka teori meliputi teori teori yang terkait dengan judul penelitian yang terdiri dari pertama, konsep jilbab meliputi: pengertian jilbab, sejarah jilbab, macam-macam jilbab, fungsi jilbab. Yang kedua, konsep tafsir maqashidi meliputi: pengertian tafsir maqashidi, sejarah tafsir maqashidi, aspek-aspek dalam menelisik tafsir maqashidi, dan manfaat tafsir maqashidi. Dalam bab ini juga tersusun penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III merupakan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan Teknik analisis data dalam meneliti makna jilbab sebagai *trend fashion* kekinian perspektif tafsir maqashidi (Studi Kasus Mahasiswi Prodi Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran subyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian. Dalam bab ini memuat hasil penelitian yaitu terkait makna jilbab sebagai trend fashion kekinian perspektif tafsir maqashidi (Studi

kasus mahasiswi Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus)

BAB V merupakan penutup. Pada bab ini penulis memaparkan, kesimpulan, kemudian saran-saran yang konstruktif untuk penelitian kedepannya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar Pustaka, yang berisi sumber rujukan dalam penulisan skripsi, dan lampiran-lampiran.

